

**EFEK KAUSAL KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN
EKSPEKTASI KARIR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG**

**(STUDI PERSEPSI PARA SISWA KELAS XI PROGRAM IPB SMAN DI
KOTA SEMARAPURA)**

Oleh

Luh Komang Ayu Tri Wiguni

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu: (1) Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jepang (X_1), (2) Ekspektasi Karir (X_2), (3) Motivasi Belajar Bahasa Jepang (X_3), dan (4) Hasil Belajar Bahasa Jepang (X_4).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya: (1) efek langsung X_1 terhadap X_3 , (2) efek langsung X_2 terhadap X_3 , (3) efek langsung X_1 terhadap X_4 , (4) efek langsung X_2 terhadap X_4 , (5) efek langsung X_3 terhadap X_4 , (6) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_3 , (7) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_3 , (8) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_4 , (9) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_4 , (10) efek tidak langsung total X_3 terhadap X_4 .

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sensus Study*, di mana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Penelitian ini berbentuk penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 menggunakan kuesioner, sedangkan untuk variabel X_4 menggunakan tes obyektif pilihan ganda dan isian. Data dianalisis dengan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada efek langsung 0,5958 dari X_1 terhadap X_3 , dengan kontribusi 45,29%, (2) ada efek langsung 0,2492 dari X_2 terhadap X_3 , dengan kontribusi 18,84%, (3) ada efek langsung 0,3465 dari X_1 terhadap X_4 , dengan kontribusi 31,14%, (4) tidak ada efek langsung dari X_2 terhadap X_4 , dengan kontribusi 7,56%, (5) ada efek langsung 0,2969 dari X_3 terhadap X_4 , dengan kontribusi 29,92%, (6) ada efek tidak langsung total 0,0772 dari X_1 terhadap X_3 , (7) ada efek tidak langsung total 0,1848 dari X_2 terhadap X_3 , (8) ada efek tidak langsung total 0,2115 dari X_1 terhadap X_4 , (9) ada efek tidak langsung total 0,2363 dari X_2 terhadap X_4 , (10) ada efek tidak langsung total 0,2501 dari X_3 terhadap X_4 .

Berdasarkan temuan di atas hanya X_2 yang tidak memiliki efek langsung terhadap X_4 , sedangkan kontribusi terbesar adalah variabel X_1 terhadap X_3 , yang dapat dukungan dari kontribusi X_3 terhadap X_4 untuk mencapai efek yang besar dari X_1 terhadap X_4 , pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang.

Kata kunci: kualitas pengelolaan pembelajaran, ekspektasi karir, motivasi belajar, hasil belajar, siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang.

**CAUSAL EFFECT OF MANAGEMENT QUALITY OF LEARNING AND
CAREER EXPECTATIONS OF MOTIVATION IN LEARNING JAPANESE
AND ITS RELATION WITH THE RESULT OF LEARNING JAPANESE**

**(STUDY OF THE PERCEPTIONS OF STUDENTS IN CLASS XI OF
LANGUAGE PROGRAM OF SMAN IN SEMARAPURA TOWN)**

By
Luh Komang Ayu Tri Wiguni

ABSTRACT

This research has four variables, was: (1) the quality of the management of Japanese learning (X_1), (2) career expectations (X_2), (3) motivation to learn Japanese (X_3), and (4) the result of learning Japanese (X_4).

The aimed of this research to know the amount of: (1) the direct effect of X_1 towards X_3 , (2) the direct effect of X_2 towards X_3 , (3) the direct effect of X_1 towards X_4 , (4) the direct effect of X_2 towards X_4 , (5) the direct effect of X_3 towards X_4 , (6) the total indirect effect of X_1 towards X_3 , (7) the total indirect effect of X_2 towards X_3 , (8) the total indirect effect of X_1 towards X_4 , (9) the total indirect effect of X_2 towards X_4 , (10) the total indirect effect of X_3 towards X_4 , for the students in class XI language program of SMAN in Semarapura town.

The population of this research was the students of language program in SMAN Semarapura town in the academic year of 2010/2011, which consisted of 48 students. Sample in this research used cencus study technique in which all members of population become the sample members. This research was in the form of ex-post facto research. The data from the variable X_1 , X_2 , and X_3 were collected through questionnaire, while the data from the X_4 were collected through multiple-choice and essay test. The data were analyzed with path analysis.

The result of the research showed that : (1) there was direct effect 0,5859 of X_1 towards X_3 , with contributed for 45,29%, (2) there was direct effect 0,2492 of X_2 towards X_3 , with contribution for 18,85%, (3) there was direct effect 0,3465 of X_1 towards X_4 , with gave contribution for 31,14%, (4) there was no direct effect of X_2 towards X_4 , with contribution for 7,56%, (5) there was direct effect 0,2969 of X_3 towards X_4 , with contribution for 29,92%, (6) there was total indirect effect 0,0772 of X_1 towards X_3 , (7) there was total indirect effect 0,1848 of X_2 towards X_3 , (8) there was total indirect effect 0,2115 of X_1 towards X_4 , (9) there was total indirect effect 0,2363 of X_2 towards X_4 , (10) there was total indirect effect 0,2501 of X_3 towards X_4 .

Based on the findings above, only X_2 that not directly effect towards X_4 , the most contribution was the X_1 towards X_3 which back up by contribution of X_3 towards X_4 , for to get much effect of X_1 towards X_4 , on the student in class XI language program of SMAN in Semarapura town.

Keywords : quality of learning management, career expectations, learning motivation, the result of learning, the students in class XI language program of SMAN in Semarapura town.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dirancang dengan melihat hal-hal: (1) minimnya tamatan SMAN yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Jepang, (2) bahasa Jepang memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab buku-buku pengetahuan dan teknologi telah banyak menggunakan bahasa Jepang, maka dipandang perlu diadakan penelitian, untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi minimnya tamatan SMAN yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Jepang.

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu: (1) Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jepang (X_1), (2) Ekspektasi Karir (X_2), (3) Motivasi Belajar Bahasa Jepang (X_3), dan (4) Hasil Belajar Bahasa Jepang (X_4).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya: (1) efek langsung X_1 terhadap X_3 , (2) efek langsung X_2 terhadap X_3 , (3) efek langsung X_1 terhadap X_4 , (4) efek langsung X_2 terhadap X_4 , (5) efek langsung X_3 terhadap X_4 , (6) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_3 , (7) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_3 , (8) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_4 , (9) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_4 , (10) efek tidak langsung total X_3 terhadap X_4 .

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPB SMAN di kota Semarang tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sensus Study*, di mana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Penelitian ini berbentuk penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 menggunakan kuesioner, sedangkan untuk variabel X_4 menggunakan tes obyektif pilihan ganda dan isian. Data dianalisis dengan *path analysis*.

a. Tinjauan tentang belajar dan pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua kegiatan merupakan proses belajar, berarti tidak ada waktu bagi manusia untuk melepaskan diri dari kegiatan belajar, sebab perubahan yang menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan menempuh kegiatan belajar, sehingga aktivitas belajar tidak pernah berhenti selama ada perubahan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai proses psikologis sehingga sukar untuk diobservasi secara langsung bagaimana proses yang

sebenarnya terjadi dalam diri orang yang belajar. Pernyataan inilah yang mendorong munculnya banyak pendapat mengenai belajar yang dikemukakan oleh para ahli:

Sudjatmiko dan Lili Nuraili (2003: 10) mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan aktif dari siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu obyek atau suatu peristiwa.

Menurut Burton (dalam Aunurrahman, 2009: 35) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya.

Cronbach (dalam Riyanto, 2008: 5) menyatakan bahwa belajar itu dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar yang baik adalah mengalami sesuatu dengan menggunakan panca indra untuk mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, dan mendengarkan.

Bloom dan kawan-kawannya (dalam Suprayekti, 2003: 4) berpendapat bahwa belajar ditinjau secara umum adalah sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses ini dapat terjadi secara otomatis dengan adanya proses kematangan dan dapat pula terjadi karena sengaja direncanakan dan dilaksanakan agar terjadi perubahan perilaku. Bloom menambahkan bahwa proses belajar ini merupakan aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Suprayekti (2003: 4) menyatakan bahwa proses belajar adalah proses yang sengaja direncanakan supaya terjadi perubahan perilaku disebut dengan proses belajar, proses ini merupakan suatu kegiatan psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif lama.

Pandangan Ausubel (dalam Marhaeni, 2005: 19) faktor aktivitas mental dalam belajar sangat penting, dalam proses pembelajaran ada dua tipe belajar, yaitu: *rote learning* dan *meaningful learning*. *Rote learning* adalah belajar yang sifatnya arbitrer dan verbatim, artinya belajar bahasa tidak secara terpadu melainkan terisolasi dalam informasi-informasi diskrit. *Meaningful learning* adalah belajar bahasa terkait dengan apa yang telah diketahui oleh pembelajar, sehingga terintegrasi menjadi suatu penguasaan dan dapat diinternalisasi.

Beragam pendapat mengenai belajar, namun ada kesamaannya. Selanjutnya mengenai mengajar juga terdapat beberapa pengertian, namun tetap ada kesamaannya.

Kegiatan mengajar (*teaching*) adalah sebagai kegiatan profesi atau perbuatan yang profesional sehingga dalam proses pelaksanaannya memerlukan dasar keilmuan dan latihan-latihan persiapan.

Menurut Alma dkk. (2008: 3) aktivitas mengajar sebagai suatu keterampilan yang senantiasa dapat dipelajari sebagai suatu ilmu pengetahuan dan juga sebagai suatu seni. Guru sesungguhnya adalah seorang **artis** dan sebagai *scientist*. Guru sebagai artis senantiasa harus dapat berperan di muka kelas, sebagaimana seorang artis berperan di atas panggung, hanya bedanya guru harus mencurahkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan sepenuh kemampuannya serta kebiasaan-kebiasaan hidupnya sebagai guru yang akan ditiru oleh siswanya sehingga guru tidak boleh memiliki cela di masyarakat. Sebagai *scientist*, guru dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di kelas atau di sekolah harus dapat menyelesaikan tanpa memakai kekerasan atau jalan pintas serta emosional, tanpa disertai pertimbangan yang matang.

Mengajar adalah suatu proses kegiatan yang sangat kompleks dan rumit. Kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab siswa agar dia selalu dapat memanfaatkan seluruh potensi miliknya dalam pembangunan gagasan melalui kegiatan belajar.

Aktivitas mengajar adalah upaya mendorong motivasi siswa, ini berarti bahwa mengajar adalah mempengaruhi motivasi siswa.

Ada tiga terminologi yang terkait dengan istilah belajar, yakni belajar, mengajar dan pembelajaran, meskipun ketiga istilah itu berbeda aktivitasnya namun ketiganya bermuara pada satu tujuan yang sama. Belajar mungkin bisa tanpa pembelajaran, tetapi hasilnya belum tentu baik.

Menurut Sudjatmiko dan Lili Nuraili (2003: 11) aktivitas belajar oleh siswa dan aktivitas mengajar oleh guru disebut pembelajaran. Prinsip dasar kegiatan pembelajaran, adalah aktivitas mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari, dijabarkan secara rinci: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dulu sebelumnya adalah berpusat pada guru (*teacher centered*), Trianto (2007: 1) mengatakan secara empiris berdasarkan hasil penelitian, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar

siswa adalah faktor pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga suasana kelas cenderung tidak ada interaksi dan siswa menjadi pasif, diam, mendengarkan dan sedikit berusaha memahami materi yang dijelaskan, atau berpura-pura mendengarkan karena takut pada gurunya. Kini paradigma telah bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa diberikan peran yang lebih banyak untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya dalam rangka membentuk kekuatan spritual keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang matang, kecerdasan, estetika, jasmani dan rohani yang sehat, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Paradigma baru ini menuntut siswa lebih progresif, aktif, pantang menyerah, peka terhadap stimulus guru dan rajin. Di sini guru harus mampu sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. (2) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Hampir setiap siswa memiliki rasa keingintahuan dan imajinasi yang perlu mendapat perhatian dan pengembangan, dengan demikian pembelajaran hendaknya mendorong dan memberikan kesempatan agar mereka tumbuh disertai sikap peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap sesuatu. (3) Memiliki semangat mandiri, kerjasama dan berkompetisi. Proses pembelajaran perlu menyediakan tugas-tugas kepada siswa yang senantiasa mendorong siswa terbiasa berkerja mandiri, memberi kesempatan untuk berkompetisi dengan cara-cara yang sehat (sportif) dan juga menyediakan kegiatan-kegiatan untuk siswa yang sifatnya memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan azas solidaritas. (4) Menciptakan kondisi yang menyenangkan siswa sehingga mereka dapat belajar dan terus belajar dengan perasaan tenang dan nyaman. (5) Mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal, jika pengalaman belajar yang disajikan oleh guru dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan logis matematis, bahasa, musik, kenestetik, dan kemampuan intrapersonal, maka siswa dengan beraneka kecerdasannya dapat terlayani secara optimal. Dengan pengembangan tersebut akan terjadi aktivitas memikir ulang (refleksi) yaitu memikirkan kembali masalah atau kejadian yang pernah dipikirkan, yang bermanfaat dalam memantapkan pengetahuannya. (6) Karakteristik mata pelajaran, di mana setiap mata pelajaran memiliki ciri khas tertentu, seperti:

- (a). Sains berfokus pada kerja ilmiah dan pemahaman konsep.
- (b). Matematika menekankan kemampuan penalaran.

- (c). Ilmu-ilmu sosial menekankan pada pengetahuan, berpikir kritis dan keterampilan sosial.
- (d). Pendidikan agama menekankan pada moral dan perbuatan baik.
- (e). Kewarganegaraan menitikberatkan pada kemampuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (f). Bahasa menekankan pada kemampuan berkomunikasi.
- (g). Kesenian menekankan pada apresiasi barang seni atau keterampilan berkesenian.
- (h). Pendidikan jasmani menekankan pada aktivitas jasmani untuk menuju hidup sehat.

Guru yang merupakan ujung tombak pembelajaran diharapkan untuk memperhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang telah dijabarkan di atas dalam rangka pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang sehingga diharapkan dapat mendorong motivasi belajar bagi siswa.

Dantes (2007: 11) menyampaikan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran secara lengkap yaitu:

- 1). Interaktif, guru harus berupaya agar dalam pembelajaran timbul hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dan antar siswa.
- 2). Inspiratif, pembelajaran dapat memberikan dorongan semangat agar siswa mampu menumbuhkan gagasan-gagasan baru.
- 3). Menyenangkan, pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa merasa aman, nyaman, betah, dan asyik mengikuti pembelajaran.
- 4). Menantang, pembelajaran diharapkan memberikan tugas-tugas yang menarik dan merangsang keingintahuan siswa untuk mencari solusi dengan melakukan percobaan tanpa mudah menyerah. Depoter (dalam Aunurrahman, 2009: 125) menyatakan bahwa siswa akan lebih banyak belajar apabila pelajaran disampaikan dalam format menantang serta ramah, dan memuaskan.
- 5). Memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif, usahakan siswa selalu terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. misalnya ikut bertanya, aktif mengerjakan tugas, dan aktif berdiskusi agar menemukan jawaban.
- 6). Mengembangkan prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa, tugas-tugas yang diberikan oleh guru bersifat memotivasi siswa, sehingga terbiasa bekerja mandiri, mengambil prakarsa sendiri, dan terbiasa mengekspresikan gagasan serta ide ilmiahnya.

- 7). Memberi teladan, guru diharapkan dapat memberikan contoh perbuatan yang baik atau sikap yang dapat diteladani oleh siswa.
- 8). Mengembangkan budaya membaca dan menulis, guru diharapkan memotivasi agar terbiasa membaca dan menulis karya tulis, mengikuti lomba karya ilmiah.
- 9). Memberikan penguat (*reinforcement*) dan umpan balik (*feed back*), guru mampu mendorong siswa agar memikirkan ulang materi yang sudah diberikan, dan meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat.
- 10). Memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Guru diharapkan mempergunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- 11). Mengembangkan kerjasama dan kompetisi untuk mencapai hasil. Guru mampu memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan secara berkelompok, supaya siswa terbiasa kerjasama, dan pemberian tugas secara individu untuk menumbuhkan prinsip kompetisi, serta rasa bersaing di antara siswa secara sehat.
- 12). Memanfaatkan aneka sumber belajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan segala sumber untuk belajar.
- 13). Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Sudjatmiko dan Nurlaili (2003: 4) menyatakan bahwa kecakapan hidup bermanfaat bagi siswa karena memberikan keterampilan, kemahiran, dan keahlian yang diakibatkan kompetensi yang tinggi sehingga bersifat kompetitif dalam hidupnya dan mampu bertahan dalam keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.
- 14). Menunjukkan budaya akademis, nilai-nilai kehidupan, dan pluralisme, adanya hubungan antara pendidik dengan siswa yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan penuh empati tanpa membedakan latar belakang serta status sosial-ekonomi.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut sangat esensial, agar menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang baik. Prinsip ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Jepang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam BSNP, 2007: 5-20) standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran terdiri dari: (1) Silabus yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berdasarkan silabus yang berfungsi mengarahkan kegiatan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memenuhi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu jumlah siswa maksimal 28 orang untuk SD dan 32 orang untuk Sekolah Menengah. Beban kerja guru yang merupakan kegiatan pokok adalah merencanakan, melaksanakan, menilai hasil belajar, membimbing, melatih, dan melaksanakan tugas tambahan minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes atau nontes. Hasil penilaian ini digunakan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran terdiri dari: pemantauan dan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang memenuhi standar proses berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Disamping itu proses pembelajaran dapat pula memberikan pengaruh kepada motivasi belajar bagi siswa.

Kualitas pembelajaran adalah derajat usaha dan upaya secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa yang memiliki prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Dantes (2007: 4-5) indikator kualitas pengelolaan pembelajaran terkandung dalam lima rujukan, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor partisipasi seluruh warga sekolah dan faktor kultur akademik yang menghasilkan sekolah sebagai *learning community* atau *learning school*. Mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan orang tua siswa harus berpartisipasi untuk berusaha dan kerja keras agar mencapai prestasi yang tinggi. Kemudian sekolah harus mampu berperan sebagai tempat belajar bagi semua orang, termasuk guru.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran adalah: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, faktor lingkungan, faktor kerja sama seluruh warga sekolah, dan faktor sekolah sebagai tempat belajar bagi semua warganya.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 254-447) ekspektasi diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimohon atau diminta. Sedangkan karir atau karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, atau profesi. Menurut Hornby (dalam Walgito, 2004) karier adalah pekerjaan atau profesi.

Berdasarkan arti dari kata-kata itu, maka Ekspektasi karir dapat diartikan sebagai suatu perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan yang dicapai dengan menekuni suatu pekerjaan/profesi. Agar terjadi perkembangan dan kemajuan kehidupan, tentu harus didasari dengan adanya pekerjaan atau profesi.

Orang akan bekerja dengan senang hati dan penuh rasa gembira, apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik, bimbingan ini disebut bimbingan karir, yang berfungsi untuk memaksimalkan kesiapan para pencari kerja. Penyajian bimbingan karir harus betul-betul memiliki daya tarik, materi dikemas sedemikian agar sesuai dengan kemampuan, minat, bakat siswa dan peluang kerja yang ada.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2005: 74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah suatu kebutuhan, keinginan siswa yang merupakan penggerak yang telah aktif untuk mencapai hasil belajar bahasa Jepang yang memuaskan.

Gagne (dalam Suprayekti, 2003: 5) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu: informasi verbal, kemahiran intelektual, strategis kognitif meliputi: ranah kognitif, sikap (dari ranah afektif), dan keterampilan motorik (dari ranah psikomotorik). **Informasi verbal** merupakan kemampuan menyimpan informasi di dalam ingatan, **kemahiran intelektual** merupakan kemampuan seseorang menggunakan simbol-simbol untuk berinteraksi, mengorganisir dan membentuk arti/makna informasi, **strategi kognitif** adalah kemampuan untuk mengatur dan mengontrol **proses berpikir, sikap, dan keterampilan motorik** dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa: (1) apakah ada efek langsung dan efek tidak langsung total dari kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang, (2) apakah ada efek langsung dan tidak langsung total dari ekspektasi karir terhadap motivasi belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI, SMAN program IPB di kota Semarang, (3) apakah ada efek langsung dan tidak langsung total dari kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang, (4) apakah ada efek langsung dan tidak langsung total dari ekspektasi karir terhadap hasil belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang, (5) apakah ada efek langsung dan tidak langsung total dari motivasi belajar bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data untuk variabel hasil belajar bahasa Jepang memakai tes obyektif pilihan ganda dan isian, sedangkan variabel kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang, ekspektasi karir, dan motivasi belajar bahasa Jepang memakai kuesioner.

Instrumen kuesioner dan tes obyektif sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dulu diadakan ujicoba, yaitu (1) **uji validitas kuesioner** untuk kuesioner kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang, ekspektasi karir, dan motivasi belajar bahasa Jepang, (2) **uji validitas tes** untuk tes obyektif hasil belajar bahasa Jepang, (3) **uji reliabilitas kuesioner** untuk kuesioner kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang, ekspektasi karir, dan motivasi belajar bahasa Jepang, dan (4) **uji reliabilitas tes** untuk tes obyektif hasil belajar bahasa Jepang.

Instrumen yang telah di ujicoba dan butir-butir yang tidak valid dibuang, dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Langkah berikutnya mengadakan uji persyaratan terhadap data yang terkumpul, yaitu uji normalitas sebaran data dengan menggunakan Uji Lilliefors, dan uji linearitas dari lima hubungan, yaitu: (1) hubungan kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang, (2) hubungan ekspektasi karir terhadap motivasi belajar bahasa Jepang, (3) hubungan kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap hasil

belajar bahasa Jepang, (4) hubungan ekspektasi karir terhadap hasil belajar bahasa Jepang, (5) hubungan motivasi belajar bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan uji persyaratan ternyata data penelitian yang diperoleh keempatnya normal dan kelima hubungan variabel tersebut adalah linear.

Uji hipotesis dimulai dari mencari: (1) koefisien korelasi r_{12} yaitu antara variabel X_1 terhadap variabel X_2 , (2) koefisien korelasi r_{13} yaitu antara variabel X_1 terhadap variabel X_3 , (3) koefisien korelasi r_{14} yaitu antara variabel X_1 terhadap variabel X_4 , (4) koefisien korelasi r_{23} yaitu antara variabel X_2 terhadap variabel X_3 , (5) koefisien korelasi r_{24} yaitu antara variabel X_2 terhadap variabel X_4 , dan (6) koefisien korelasi r_{34} yaitu antara variabel X_3 terhadap variabel X_4 .

Data dianalisis dengan *path analysis*, dengan langkah-langkah: (1) keempat variabel ditulis dalam bentuk angka baku, (2) mencari sistem persamaan dengan r_{ij} dan P_{ji} dengan bantuan rumus $r_{ij} = \frac{1}{n} \sum z_i z_j$, (3) Nilai-nilai koefisien korelasi r_{ij} dimasukkan ke dalam sistem persamaan, selanjutnya diselesaikan dengan metode eliminasi, untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien jalur P_{ji} .

Proses analisis data berpedoman pada metode *Path Analysis* yang diuraikan oleh Koyan (2007: 114-125).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dengan analisis data dalam kegiatan penelitian diperoleh: (1) Koefisien jalur $P_{31} = 0,5958$, yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki efek langsung yang signifikan terhadap variabel X_3 , (2) Koefisien jalur $P_{32} = 0,2492$, yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki efek langsung yang signifikan terhadap variabel X_3 , (3) Koefisien jalur $P_{41} = 0,3465$, yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki efek langsung yang signifikan terhadap variabel X_4 , (4). Koefisien jalur $P_{42} = 0,0387$, karena P_{42} lebih kecil dari pada 0,05 berarti bahwa variabel X_2 tidak memiliki efek langsung yang signifikan terhadap variabel X_4 , (5) Koefisien jalur $P_{43} = 0,2969$, yang menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki efek langsung yang signifikan terhadap variabel X_4 , (6) Koefisien jalur $P_{31} = 0,5958$ dan koefisien korelasi $r_{13} = 0,673$ maka efek tidak langsung total = $0,0772$ (lebih dari 0,05), yang menunjukkan bahwa

variabel X_1 memiliki efek tidak langsung total terhadap variabel X_3 yang signifikan dan disebabkan oleh korelasi X_1 terhadap X_2 dan efek langsung X_1 terhadap X_4 , (7) Koefisien jalur $P_{32} = 0,2492$ dan koefisien korelasi $r_{23} = 0,434$ maka efek tidak langsung total $= 0,1848$, yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki efek tidak langsung total terhadap variabel X_3 yang signifikan dan disebabkan oleh korelasi X_2 terhadap X_1 dan efek langsung X_2 terhadap X_4 , karena efek langsung X_2 terhadap X_4 sangat kecil maka efek langsung tersebut diabaikan, (8) Koefisien jalur $P_{41} = 0,3465$ dan koefisien korelasi $r_{14} = 0,558$ maka efek tidak langsung total $= 0,2115$ (lebih dari 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki efek tidak langsung total terhadap X_4 , yang signifikan dan disebabkan oleh korelasi X_1 terhadap X_2 dan efek langsung X_1 terhadap X_3 , (9) Koefisien jalur $P_{42} = 0,0387$ dan koefisien korelasi $r_{24} = 0,275$ maka efek tidak langsung total $= 0,2363$, yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki efek tidak langsung total terhadap X_4 yang signifikan dan disebabkan oleh korelasi X_2 terhadap X_1 dan efek langsung X_2 terhadap X_3 , (10) Koefisien jalur $P_{43} = 0,2969$ dan koefisien korelasi $r_{34} = 0,547$ maka efek tidak langsung total $= 0,2501$ yang menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki efek tidak langsung total terhadap variabel X_4 yang signifikan dan disebabkan oleh korelasi X_3 terhadap X_1 dan efek langsung X_3 terhadap X_2 .

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh, dihasilkan koefisien determinan yang menunjukkan kontribusi suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu: (1) koefisien korelasi X_1 terhadap X_3 adalah 0,673 maka koefisien determinan $= (0,673)^2 = 0,4529$ atau kontribusi $= 45,20\%$, (2) koefisien korelasi X_2 terhadap X_3 adalah 0,434 maka koefisien determinan $= (0,434)^2 = 0,1884$ atau kontribusi $= 18,84\%$, (3) koefisien korelasi X_1 terhadap X_4 adalah 0,558 maka koefisien determinan $= (0,558)^2 = 0,3114$ atau kontribusi $= 31,14\%$, (4) koefisien korelasi X_2 terhadap X_4 adalah 0,275 maka koefisien determinan $= (0,275)^2 = 0,0756$ atau kontribusi $= 7,56\%$, (5) koefisien korelasi X_3 terhadap X_4 adalah 0,547 maka koefisien determinan $= (0,547)^2 = 0,2992$ atau kontribusi $= 29,92\%$.

b. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan ini bertujuan untuk mencari penyebabnya dan mengambil keputusan.

1. Hubungan antara variabel eksogen X_1 dengan variabel endogen X_3 memiliki koefisien jalur sebesar 0,5958 yang merupakan efek langsung, dengan kontribusi

sebesar 45,29%. Kedua angka tersebut relatif besar, berarti X_1 memiliki pengaruh yang besar terhadap X_3 .

2. Hubungan X_2 dengan X_3 , memiliki koefisien jalur sebesar 0,2492 yang merupakan efek langsung, dengan kontribusi sebesar 18,84%. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 tetap perlu, sebab variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar yang cukup besar.
3. Hubungan X_1 dengan X_4 , memiliki koefisien jalur sebesar 0,3465 yang merupakan efek langsung, dengan kontribusi sebesar 31,14%. Angka tersebut cukup meyakinkan, bahwa X_1 punya pengaruh terhadap X_4 .
4. Hubungan X_2 dengan X_4 , memiliki koefisien jalur $P_{42}=0,0387$ lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 yang menandakan bahwa efek langsung variabel ekspektasi karir terhadap variabel hasil belajar bahasa Jepang semata-mata didukung oleh efek tidak langsung totalnya. Kecilnya efek langsung diatas disebabkan oleh: (1) umur siswa yang menjadi sampel relatif masih muda, sehingga belum banyak memikirkan ekspektasi karir, (2) sikap siswa anggota sampel masih ambigu, sehingga kurang jelas karir mana yang akan dipilih, (3) tempat tinggal siswa yang menjadi anggota sampel di kota kecil yang sedikit memiliki jenis pekerjaan berkaitan dengan bahasa Jepang, sehingga siswa kurang terpengaruh untuk belajar bahasa Jepang.
5. Hubungan X_3 dengan X_4 , memiliki koefisien jalur sebesar 0,2969 yang merupakan efek langsung, dengan kontribusi sebesar 29,92%. Angka tersebut cukup meyakinkan, bahwa X_3 cukup berpengaruh terhadap X_4 .
6. Hubungan X_1 dengan X_3 , memiliki efek tidak langsung total sebesar 0,0772. Tentu saja efek tidak langsung itu akan menambah kekuatan dari efek langsungnya, karena efek tidak langsung total tersebut positif. Munculnya efek tidak langsung total tersebut disebabkan oleh korelasi antara X_1 dengan X_2 dan efek langsung dari X_1 terhadap X_4 .
7. Hubungan X_2 dengan X_3 , memiliki efek tidak langsung total sebesar 0,1848, yang bersifat memperkuat efek langsungnya, karena efek langsung maupun efek tidak langsung totalnya keduanya positif. Munculnya efek tidak langsung total tersebut disebabkan oleh korelasi antara X_2 dengan X_1 dan efek langsung dari X_2 terhadap X_4 . Karena efek langsung dari X_2 terhadap X_4 dihilangkan, maka penyebab terjadinya efek tidak langsung total adalah hanya korelasi antara X_2 dan X_1 .

8. Hubungan X_1 dengan X_4 , memiliki efek tidak langsung total sebesar 0,2115, yang bersifat memperkuat efek langsungnya, karena efek langsung maupun efek tidak langsung totalnya keduanya positif. Munculnya efek tidak langsung total tersebut disebabkan oleh korelasi antara X_2 dengan X_1 dan efek langsung dari X_1 terhadap X_3 .
9. Hubungan X_2 dengan X_4 , memiliki efek tidak langsung total sebesar 0,2363. Munculnya efek tidak langsung total tersebut disebabkan oleh korelasi antara X_2 terhadap X_1 dan efek langsung dari X_2 terhadap X_3 .
10. Hubungan X_3 dengan X_4 , memiliki efek tidak langsung total sebesar 0,2501, sifatnya memperkuat efek langsungnya, karena efek langsung maupun efek tidak langsung totalnya keduanya positif. Munculnya efek tidak langsung total tersebut disebabkan oleh korelasi antara X_3 terhadap X_1 dan efek langsung dari X_2 terhadap X_3 .

c. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Adanya efek langsung dari Kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap Motivasi belajar, sebesar 0,5958 memberikan pengertian bahwa semakin tinggi kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran bahasa Jepang, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya. (2) Adanya efek langsung dari Ekspektasi Karir terhadap Motivasi belajar sebesar 0,2492 yang diperkuat oleh efek tidak langsung totalnya sebesar 0,1898 memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi Ekspektasi Karir maka semakin tinggi pula Motivasi belajar dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya. (3) Adanya efek langsung dari Kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang terhadap Hasil belajar bahasa Jepang sebesar 0,3465 dan diperkuat oleh efek tidak langsung total sebesar 0,2115 memberikan pengertian bahwa semakin tinggi Kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang maka semakin tinggi pula Hasil belajar bahasa Jepang dari siswa kelas XI, program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya. (4) Adanya efek langsung **yang sangat kecil** dari Ekspektasi karir terhadap Hasil belajar bahasa Jepang, yaitu sebesar 0,0387 mengakibatkan efek tidak langsung totalnya menjadi 0,2364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi karir mempunyai juga pengaruh terhadap Hasil belajar

bahasa Jepang, yang disebabkan oleh korelasi Ekspektari karir dengan Kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang dan efek langsung dari Ekspektari karir terhadap Motivasi belajar. (5) Adanya efek langsung dari Motivasi belajar terhadap Hasil belajar bahasa Jepang sebesar 0,2969 yang diperkuat oleh efek tidak langsung total sebesar 0,2501, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi Motivasi belajar bahasa Jepang, maka semakin tinggi pula Hasil belajar bahasa Jepang dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya.

d. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan Kualitas pengelolaan pembelajaran bahasa Jepang, Ekspektasi karir, dan Motivasi belajar agar tercapai Hasil belajar bahasa Jepang yang sesuai dengan harapan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru bahasa Jepang SMAN di kota Semarang diharapkan memperkaya diri dengan pengetahuan bahasa Jepang, metode mengajar, sikap yang matang, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang di sekolahnya masing-masing.
2. Bagi Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, sehingga timbul kompetisi yang sehat antar guru.
3. Bagi lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru diharapkan mata kuliah yang menyangkut pengelolaan pembelajaran menambah proporsi SKS-nya, juga ditambah dengan perkuliahan mengintegrasikan materi bimbingan karir secara teoritis dan praktis.
4. Bagi pihak Kepala SMA, dan Pengawas agar berupaya memberikan pembinaan profesi, pelatihan bidang studi bahasa Jepang secara terencana dan berkesinambungan guna meningkatkan kompetensi guru.
5. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas, baik penelitian yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun pendekatan kualitatif dengan variabel yang secara konseptual dianggap memiliki efek langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar bahasa Jepang.

**EFEK KAUSAL KUALITAS PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DAN EKSPEKTASI KARIR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KAITANNYA
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG
(STUDI PERSEPSI PARA SISWA KELAS XI PROGRAM
IPB SMAN DI KOTA SEMARAPURA)**

ARTIKEL

**Oleh
Luh Komang Ayu Tri Wiguni
NIM: 0929021021**



**PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

OKTOBER - 2011